

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai Organisasi Pembelajar

Community Learning Center as Learning Organization

Ahmad Fauzi¹, Herlina Siregar²

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

Corresponding author : fauzipls@untirta.ac.id

Abstrak

Dalam menghadapi perubahan global, suatu organisasi harus senantiasa meningkatkan kemampuan daya saing untuk bertahan. Oleh karena itu, organisasi harus selalu responsivedan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Studi*). Adapun tempat penelitian ini dilakukan di PKBM Abdi Pertiwi, PKBM Ummatan Wasathon dan PKBM Insan Utama Mandiri Kota Serang yang dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan November 2021. Yang menjadi responden dalam penelitian adalah Pengelola, Tutor dan Warga Belajar PKBM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa PKBM sebagai lembaga yang didirikan oleh, untuk dan dari masyarakat terus berusaha meningkatkan kapasitas lembaga dalam rangka memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. PKBM berupaya memberikan dukungan dan fasilitas untuk meningkatkan kompetensi tutor dan seluruh unsur yang terlibat. Strategi yang diterapkan PKBM yaitu memfasilitasi dan mendukung tutor untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar dan sebagainya. Serta melakukan kunjungan ke PKBM lain untuk berbagi informasi untuk mengembangkan layanan pendidikan. Bisa disimpulkan bahwa dalam Era digital ini, PKBM menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam upaya menyediakan layanan pendidikan nonformal.

Kata Kunci : Organisasi Pembelajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Abstract

In the face of global change, an organization must constantly improve its competitiveness to survive. Therefore, organizations must always be responsive and adaptive to the development of complex environments. The research method used in this study is a case study method (Case Study). The place of this research was conducted in PKBM Abdi Pertiwi, PKBM Ummatan Wasathon and PKBM Insan Utama Mandiri Kota Serang which was conducted from January 2021 to November 2021. The respondents in the study were PKBM Managers, Tutors and Learners. Data collection was done through observations, interviews and documentation studies. Based on the results of the research obtained information that PKBM as an institution established by, for and from the community continues to strive to increase the capacity of the institution in order to facilitate the educational needs of the community. PKBM strives to provide support and facilities to improve the competence of tutors and all elements involved. The strategy applied by PKBM is to facilitate and support tutors to develop themselves through training, seminars and so on. As well as visiting other PKBM to share information to develop educational services. It can be concluded that in this digital era, PKBM implements various strategies in increasing institutional capacity in an effort to provide non-formal education services.

Keyword : Learning Organization, Community Learning Center

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi dapat disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan suatu organisasi dapat dicapai apabila kegiatan yang ada di dalam organisasi dikerjakan secara terarah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Peran manusia dalam organisasi sangat penting terutama dalam kedudukannya sebagai salah satu sumber daya.

Dalam menghadapi perubahan global, suatu organisasi harus senantiasa meningkatkan kemampuan daya saing untuk bertahan. Oleh karena itu organisasi harus selalu responsive dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks. Serta selalu tanggap dalam menghadapi persaingan dunia yang terus berkembang. Kondisi seperti ini membuat setiap organisasi berupaya untuk menjadi organisasi pembelajar agar tetap eksis dalam menyelenggarakan program pendidikan. Dengan organisasi pembelajar (*learning organization*), suatu organisasi dapat meningkatkan kualitas dan produktifitasnya.

Istilah organisasi pembelajar digunakan oleh Garrat (1987), yang sebagian berasal dari gerakan "*In Search of Excellence*" di Eropa. Namun menurut Dale (2003), kelihatannya Sir Geoffrey Hollan-lah yang mencetuskan awal dengan mengatakan "jika kita mau bertahan hidup, secara individu atau sebagai perusahaan, ataupun sebagai bangsa, kita harus menciptakan tradisi perusahaan pembelajar."

Berdasarkan konsep organisasi pembelajar, maka dipandang penting agar organisasi mempunyai kebijakan dan sistem yang memadai untuk memastikan bahwa seluruh staf dari pimpinan paling senior sampai staf administrasi sebagai pendukung proses pembelajaran secara aktif mengikuti suatu bentuk pembelajaran yang tepat. Di Inggris, *Industrial Society* telah menerbitkan *Managing Best Practicce Guide* yang menguraikan berbagai macam tindakan yang bisa diikuti dan macam suasana yang dibutuhkan agar organisasi bisa "terus-menerus mentransformasikan diri." Dari situlah kemudian didapat konsep organisasi pembelajar, yaitu sebuah organisasi yang memfasilitasi pembelajaran dari seluruh anggotanya dan secara terus menerus mentransformasi diri (Dale, 2003)

Pertanyaannya ialah, apakah Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) itu suatu organisasi? Jika suatu organisasi, bagaimana menjadikannya sebagai organisasi pembelajar? Tidaklah mungkin untuk menjelaskan lebih lanjut tanpa mempertimbangkan lebih dahulu apakah sebuah organisasi mempunyai eksistensi sendiri yang terpisah dari eksistensi para anggotanya, atau hanya sekadar badan yang merupakan hasil dari kumpulan dan susunan para anggotanya. Organisasi dijumpai dalam seluruh bagian masyarakat. Jelas mustahil hidup dalam masyarakat tanpa berhubungan dengan suatu organisasi dalam satu bentuk atau format.

Oleh karena pentingnya organisasi bagi kehidupan kita sehari-hari, kajian mengenai perilaku dalam organisasi telah menjadi sebuah disiplin sendiri. Jika diikuti pendapat Gibson, Donnely, & Ivancevich (1996), bagaimana pun organisasi jauh lebih dari sekedar sarana penyediaan barang dan jasa, organisasi menciptakan keadaan dimana sebagai besar dari kita menghabiskan hidup kita, dalam hal ini organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku kita. Dengan demikian, PKBM pada



dasarnya adalah organisasi karena memenuhi unsur-unsur yang mesti terkandung dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Finola, Desti Irja, & Titi Maemunaty menyatakan bahwa Studi Tentang Organisasi PKBM di Kota Dumai tergolong baik, karena pengelola PKBM mengajarkan warga belajarnya untuk hidup mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya, agar tujuan dari PKBM terlaksana dengan baik.

Lembaga pendidikan nonformal merupakan organisasi yang memerlukan inovasi dan kreativitas, akan tetapi ada pula hanya rutin saja. Untuk beberapa kegiatan misalnya yang terjadi dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, kegiatannya bisa merupakan kegiatan rutin seperti melaksanakan program pemerintah berupa penyelenggaraan program Kejar Paket A, B dan C sedangkan lembaga yang lainnya seperti halnya Lembaga Pendidikan Keterampilan, Kursus, Lembaga Bimbingan Belajar dan yang lainnya adalah merupakan contoh dari sekian banyak organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah yang kegiatannya memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Karena apabila sedikit saja mereka lengah untuk melakukan inovasi maka lembaga mereka akan semakin ditinggalkan oleh konsumen atau pengguna jasa.

Sejak awal pendiriannya, PKBM telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya dalam hal kuantitas. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala. Adanya PKBM yang maju dan berkembang serta adanya PKBM yang gulung tikar dan mati suri merupakan fenomena yang terjadi hingga saat ini (Widiyanto, 2008; Mutaqin, 2013; dalam Septiani, 2015: 68). Berbagai penelitian mengenai keberadaan PKBM telah dilakukan, namun belum terlihat pembahasan secara mendalam mengenai organisasi pembelajar pada PKBM.

Keberadaan PKBM menunjukkan adanya suatu lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat. Perlu disadari bahwa keadaan masyarakat tidak seluruhnya dalam kondisi ekonomi yang menggembirakan, masih banyak yang terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan, namun ada pula yang hanya dari sebagian aspek kehidupan saja (Chambers, 1987: 1-17). Bantuan diberikan kepada warga masyarakat tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi tetapi juga masalah pendidikan, agama, kesehatan dan peningkatan keterampilan. Muncul dan berkembangnya lembaga ini sebagian besar didirikan oleh individu. Bagaimanapun PKBM sebagai lembaga sosial, tentu mempunyai ruang lingkup sosial, dalam arti obyek dan subyek kegiatannya adalah masyarakat. Demikian halnya dari segi yang dibawanya tentu PKBM lebih cenderung memilih masyarakat luas yang bukan anggotanya sebagai sasaran. Kegiatan dan gerakan yang dilakukan PKBM mempunyai hubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat kecil terutama warga masyarakat miskin.

Begitu banyak jumlah berdirinya PKBM dikota serang dalam bentuk kuantitas, tetapi keberadaannya seperti “hidup segan mati tak mau dan akhirnya tutup dikarenakan masih begitu banyak kendala atau hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil pengawamatan di lapangan menyatakan bahwa masih ada warga yang memandang sebelah mata terhadap keberadaan PKBM. Padahal lulusan pendidikan kesetaan Paket A, B, dan C ijazahnya diakui untuk melanjutkan pendidikan di manapun. Di sisi lain, persoalan muncul karena ketidakkonsistenan para pengelola PKBM akibat ketidakmampuan membayar tutor atau tenaga

pendidik. Namun hal itu dimaklumi pula, karena PKBM merupakan pendidikan gratis. Serta masih ada berbagai kendala atau persoalan seperti keterbatasan anggaran, dan ketersediaan sumber daya manusia.

Di dalam penelitian ini yang menjadi responden untuk menjawab rumusan masalah adalah PKBM Abdi Pertiwi, PKBM Umamatan Wasathon, dan PKBM Insan Utama Mandiri merupakan yang menjadi beberapa penyelenggara pendidikan alternative yang mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. PKBM tersebut juga termasuk kategori nirlaba yang merangkul seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan kurang mampu dan berdomisili di lingkungan sekitarnya. Pola pendidikan partisipatoris juga diadopsi PKBM tersebut dengan memposisikan guru sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi warga belajar untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya seoptimal mungkin. Berbagai unsur kearifian lokal yang diserap dari kebudayaan setempat juga menjadi bagian utama dari kurikulum yang diterapkan. Bertahan hingga lebih dari sepuluh tahun sejak pertama kali dibangun tahun 2010, PKBM tersebut menawarkan ruang kajian yang kondusif bagi peneliti untuk secara komprehensif mengetahui strategi penguatan pendidikan yang diterapkan selama ini. Mengingat betapa krusialnya problematika pendidikan di Indonesia, berbagai strategi penguatan pendidikan alternative sebagaimana diselenggarakan oleh PKBM perlu diibaratkan layaknya harta karun terpendam yang harus digali karena nilainya mampu menyelamatkan masa depan bangsa dalam menyongsong era global.

METODE

Dalam suatu penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang berguna untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Studi*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009: 61).

Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan dan mendalami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis organisasi pembelajar dalam mempertahankan keberadaan lembaga PKBM sebagai penyelenggara pendidikan alternatif di PKBM Kota Serang.

Penelitian ini dilakukan di PKBM yang ada di Kota Serang Banten, yaitu:

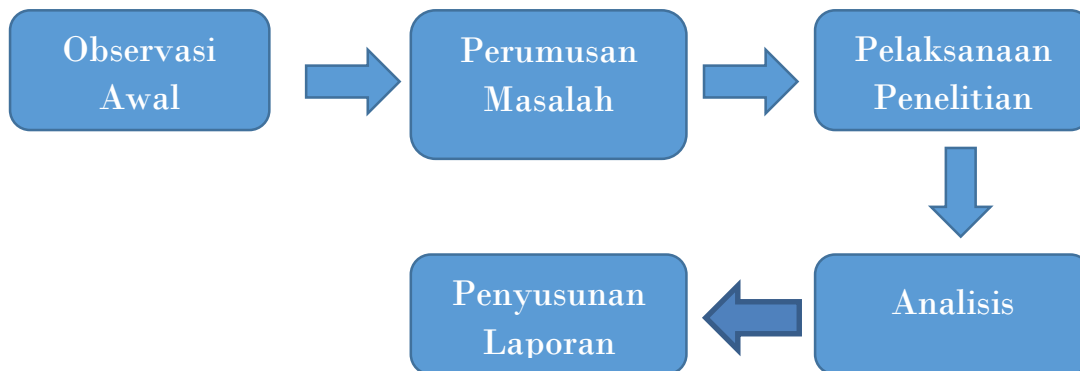
1. PKBM Abdi Pertiwi, beralamatkan di Taman Pipitan Indah Blok F3/33-34 Kel. Pipitan Kec. Walantaka Kota Serang
2. PKBM Ummatan Wasathon beralamatkan di Jl. Akses Perumahan Kp. Keronjen Rt. 04 Rw. 04 Kel. Kasemen Kec. Kasemen Kota Serang
3. PKBM Insan Utama Mandiri beralamatkan di Jl. Sawahluhur Kp. Kebon Kepuh Rt. 01 Rw. 06 Kel. Sawah Luhur Kec. Kasemen Kota Serang

Sedangkan waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan November 2021. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola PKBM Kota Serang
2. Tutor PKBM Kota Serang
3. Warga Belajar PKBM Kota Serang

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu alur penelitian yang tersusun berdasarkan prosedur yang dilaksanakan di lapangan, adapun alur tersebut meliputi:

Gambar 1
Bagan Alur Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari ketiga PKBM yang ada, ketiganya memiliki berbagai program yang jangka pendek, menengah, dan panjang. Program tersebut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Namun pada program pelatihan keterampilan ketiganya memiliki kesamaan yakni berfokus pada keterampilan kerja dan wirausaha.

Pangarso (2016:3) mengatakan organisasi yang menjadi impian hampir setiap orang adalah sebuah organisasi dimana terbentuk kebiasaan untuk menikmati bekerja keras dengan cerdas, terbentuk adanya kepercayaan baik antar anggota organisasi maupun organisasi dengan anggotanya untuk berbagi ide, bekerja sama, menetapkan standar kualitas yang cukup tinggi serta menerima keanekaragaman latar belakang keluarga, kepercayaan serta etnis anggota organisasi.

Upaya lembaga dalam menghadapi perubahan dan beradaptasi diperlukan strategi mengelola perubahan dan hal ini bisa dilakukan dengan membangun organisasi pembelajar. Memberikan fasilitas peningkatan kompetensi tutor dengan menyediakan pelatihan, seminar ataupun webinar. Tutor juga meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai sumber seperti buku dan internet. Selain itu tutor juga kerap melakukan curah pendapat maupun kunjungan kepada PKBM lain yang menjalin mitra guna pengembangan PKBM. Kemudian lembaga juga menyediakan forum Khusus PKBM sebagai media tukar informasi antar tutor PKBM. Hal ini juga dimanfaatkan sebagai ajang saling belajar mengenai penggunaan media elektronik dan pengembangan teknologi. Lembaga juga secara rutin mengadakan rapat dan



sharing motivasi untuk tutor, lembaga sebisa mungkin membuka ruang bagi tutor. Dengan demikian tutor diharapkan untuk dapat terus belajar dan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Guna meningkatkan semangat tutor dalam meningkatkan kompetensinya, pihak lembaga juga memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada setiap tutor.

Diperkuat pendapat Syahrul (2015) bahwa Lahirnya ide-ide dan pengetahuan baru dimulai dari individu. Membuat ketersediaan pengetahuan pribadi terhadap yang lain adalah kegiatan sentral dari penciptaan pengetahuan organisasi. Pengetahuan yang dibagi dapat membantu karyawan dalam masalah-masalah yang sulit ataupun memberikan peluang bagi karyawan dari bagian organisasi yang berbeda untuk berinteraksi satu sama lain, mendapatkan nasihat dan memberikan dukungan tentang masalah- masalah bersama. Ide-ide yang dihasilkan di dalam maupun di luar organisasi dapat menjadi sumber dari produk dan inovasi baru. Tim venture, gugus tugas, jaringan system informasi, seminar-seminar, dan workshop dapat digunakan untuk pembauran pengetahuan dan penyaluran ide-ide kreatif pada tempat yang tepat bagi evaluasi dan aplikasi. Proses ini dilembagakan, pertukaran dan penciptaan pengetahuan menjadi bagian dari budaya.

Personal mastery (keahlian pribadi) anggota organisasi meningkat karena perubahan zaman yang menuntut mereka untuk bisa beradaptasi dengan teknologi serta adanya hasil yang ingin mereka capai menjadikan mereka semakin berusaha untuk meningkatkan keahlian mereka agar tercapainya hasil yang diinginkan tersebut. Keahlian pribadi sangat mempengaruhi kualitas suatu organisasi. (Rahmadani, 2019: 10)

Dalam melakukan pengawas lembaga PKBM tidak hanya melibatkan pihak internal tapi juga melibatkan pihak ekseternal seperti penilik tingkat kecamatan. Dalam hal ini ketua PKBM berperan cukup aktif dalam mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh tutor. Ketua juga kerap mengadakan berbagai pertemuan dengan berbagai pihak dalam rangka *study banding* untuk kemudian dilaksanakan dan dibagikan ke tutor lainnya. Setiap kebijakan yang ada di PKBM juga selalu dirumuskan bersama tutor dan pihak terkait guna mendapatkan solusi yang terbaik. Selain itu peran ketua sangat dominan dalam memfasilitasi kerjasama kelompok, baik dari segi intruksi hingga pencapaian hasil program secara transparan.

Setiap PKBM tentunya memiliki kelemahan, namun kelemahan tersebut dimanfaatkan menjadi peluang dengan menggunakan strategi analisis kebutuhan masyarakat. Untuk kemudian disusun menjadi sebuah program. Menurut Rusilowati (2012: 491) mengemukakan bahwa dalam mengimplementasikan proses *learning* dalam sebuah *learning organization*, hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengenai lingkungan. Lingkungan yang ada juga dituntut untuk dapat mendukung terciptanya suatu keadaan yang mendukung proses learning tersebut berjalan, dimana lingkungan dari organisasi dikondisikan untuk sadar dan mengerti akan perbedaan yang ada diantara anggota organisasi, adanya kondisi untuk dapat mengembangkan pola pikir dan mampu menerima kesalahan, kekeliruan dan kegagalan sebagai resiko dalam melakukan pengembangan.

Selain strategi di atas PKBM juga menggunakan beberapa strategi dalam menjawab tantangan perkembangan zaman di era digital saat ini, yakni dengan terus

berupaya meningkatkan akses teknologi dalam belajar, dengan mulai mengenalkan dan menggunakan media berbasis teknologi. Seperti pada situasi pandemik yang saat ini sedang dihadapi, dimana menuntut semua institusi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Maka, PKBM juga berupaya memfasilitasi *e-learning* seperti zoom, whatsapp, dan google meet. Pembelajaran jarak jauh juga mengharuskan pihak lembaga untuk semakin instens berkomunikasi dengan keluarga peserta didik. Hal ini dilakukan lantaran masih banyak warga belajar pada usia muda yang belum memiliki gawai.

KESIMPULAN

Lembaga berupaya memberikan fasilitas peningkatan kompetensi tutor dengan menyediakan pelatihan, seminar ataupun webinar. Tutor juga meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai sumber seperti buku dan internet. Selain itu tutor juga kerap melakukan curah pendapat maupun kunjungan kepada PKBM lain yang menjalin mitra guna pengembangan PKBM. Selain itu peran ketua sangat dominan dalam memfasilitasi kerjasama kelompok, baik dari segi intruksi hingga pencapaian hasil program secara transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Penerjemah Pepep, Sudrajat. Jakarta: LP3ES
- Dale H, Besterfield. et al. 2003. *Total Quality Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Pangarso, Astadi. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Rahmadani, Suci. 2019. Penerapan Learning Organization pada Institusi Publik (Studi Kelurahan Sago Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru) dalam Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 6: Edisi II (Hal. 1-15)
- Rusilowati, Umi. 2012. Analisis Organisasi Pembelajaran (Learning Organization) (Studi Kasus pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pemerintah). Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi 2012 “Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan”. (Hal. 484-511)
- Septiani, Mita. 2015. Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat dalam Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 10 No. 2 (Hal. 67-76)
- Sutedi, Adrian. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syahrul, S. 2015. Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara) dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1 (Hal. 82-100)